

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KEKERASAN BERBASIS GENDER *ONLINE* PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS UDAYANA

Noviana Janet, Desak Nym Widyantini*

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
Jalan P.B. Sudirman, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali 80234

ABSTRAK

KBGO merupakan masalah kesehatan reproduksi perlu ditangani di Indonesia, karena bisa berdampak psikis, sosial, dan pekerjaan. Penanganan KBGO melibatkan analisis psikologis serta pendampingan oleh tenaga profesional. Pengetahuan, sikap, perilaku, dan keyakinan memengaruhi kemampuan psikolog mengatasi kasus KBG. Oleh karena itu, penelitian gambaran tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana diperlukan. Penelitian ini menggunakan desain potong lintang deskriptif pendekatan kuantitatif, teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah konsektif *sampling*, dan data diperoleh melalui kuesioner yang telah melalui uji validitas konten dan konstruk MT-MM dan uji reliabilitas *Cronbarch Alpha*. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan tabulasi silang. Hasil penelitian menemukan sebanyak 53,9% responden memiliki pengetahuan baik tentang KBGO, meskipun begitu pengetahuan KBGO pada mahasiswa psikologi masih perlu ditingkatkan, karena pada komponen dampak masih banyak mahasiswa yang menjawab salah. Sementara itu, sebanyak 61,8% responden memiliki sikap tidak setuju terhadap KBGO. Program Studi Psikologi Universitas Udayana diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan pengembangan strategi pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa psikologi tentang Kekerasan Berbasis Gender *Online*.

Kata kunci: KBG, KBGO, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

KBGO is a reproductive health problem that needs to be addressed in Indonesia, because it impacts psychological, social and work. OGBV's treatment involves psychological analysis and assistance by professionals. Knowledge, attitudes, behavior, and beliefs influence the ability of psychologists to deal with cases of GBV. Therefore, research on the level of knowledge and attitudes of Psychology Students at the Faculty of Medicine, Udayana University is needed. This study used a descriptive cross-sectional design with a quantitative approach, the sampling technique for this study was consecutive sampling, and the data were obtained through a questionnaire that was tested for the validity of the content and constructs of the MT-MM and the Cronbach Alpha reliability test. Data analysis techniques were carried out through descriptive analysis and cross-tabulation. The results of the study found 53.9% respondents had good knowledge about OGBV, even so OGBV knowledge of psychology students still needed to be improved, because there were still many students who answered incorrectly on the impact component. Meanwhile, 61.8% respondents had a disapproving attitude towards OGBV. Psychology Study Program of Udayana University expected can use the result of this research as reference material in developing strategies to increase knowledge and awareness of their student about Online Gender-Based Violence.

Keywords: GBV, OGBV, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Kekerasan Berbasis Gender (KBG) masih menjadi salah satu fokus masalah kesehatan reproduksi di Indonesia. Komnas Perempuan dalam catatan tahunan tentang Kerasan terhadap Perempuan (Catahu) melaporkan terjadinya peningkatan KBG terhadap perempuan

sebesar 50% pada tahun 2021 dari 226.062 kasus pada tahun 2020 menjadi 327.629 kasus (Komnas Perempuan, 2022).

Salah satu KBG yang mengalami peningkatan adalah Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO). Komnas Perempuan dalam Catahu Tahun 2022, mengatakan pada tahun 2021 ada sebesar 1.721 kasus yang diadakan. Sedangkan

*e-mail korespondensi : desakwidyantini@unud.ac.id

jumlah kasus yang dilaporkan kepada *Southeast Asia Freedom of Expression Network* (SAFE-net) di Indonesia sepanjang tahun 2021 adalah berjumlah 677 kasus dan 7 kasus diantaranya adalah dari Provinsi Bali. Karakteristik pelapor atau korban terbanyak adalah perempuan dengan usia terbanyak adalah kelompok usia 21-30 tahun, yaitu berjumlah 192 orang (30,97%). (A. Ryan *et al.*, 2020).

Peningkatan kasus dipicu salah satunya oleh peningkatan aktivitas *online*. Menurut Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) pada periode 2021-2022 terjadi peningkatan penggunaan internet di Indonesia sebesar 6,78% dari tahun 2019-2020 (Data Indonesia, 2022). Bila dilihat dari kelompok usianya, persentase penggunaan internet paling kedua adalah oleh kelompok usia 19-34 tahun yakni sebesar 98,64% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2022). Peningkatan penggunaan internet disebabkan oleh berjalannya aktivitas baik belajar bagi siswa dan mahasiswa, maupun aktivitas bekerja oleh pekerja melalui internet. Data Badan Pusat Statistika Provinsi Bali, Kota Denpasar adalah kota dengan persentase pengguna internet tertinggi sebesar 86,73% (BPS Provinsi Bali, 2021).

KBGO memberikan dampak gangguan psikis seperti depresi, kecemasan, ketakutan, dan gangguan psikologis lainnya, dampak sosial seperti menarik diri dari kehidupan sosialnya, mengalami pemutusan kerja, dan ketakutan dalam menggunakan internet kepada korbannya (Kusuma dan Arum, 2017). Upaya yang diberikan pemerintah

dalam rangka penanggulangan KBGO adalah pemberlakuan UU No. 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (Hikmawati, 2021) dan peran Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) yang telah mengeluarkan Panduan Penanganan Kekerasan Berbasis Gender di Lingkungan PKBI. Menurut Panduan Penanganan Kekerasan Berbasis Gender di Lingkungan PKBI beberapa langkah penanganan kasus KBGO adalah analisis kondisi psikologis korban dan memberikan pendampingan psikolog. Langkah ini hanya bisa dilakukan oleh tenaga psikologi profesional (Herawati, Maryiana dan Carolina, 2021). Namun, kemampuan seorang psikolog sebagai tenaga yang menanggulangi kasus KBG dalam mengidentifikasi dan menangani dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, perilaku, dan keyakinan mereka (Freijomil-Vázquez *et al.*, 2022).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif menggunakan potong lintang untuk melihat gambaran dari satu fenomena atau penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret-Agustus 2023.

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa psikologi berusia 18-24 tahun di Kota Denpasar. Sedangkan untuk populasi terjangkau pada penelitian yaitu remaja mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana (PSSP FK Unud) yang memiliki usia 18-24 tahun

yang berjumlah 320 mahasiswa. Sample pada penelitian ini diambil menerapkan metode non-random yaitu menggunakan metode Konsektif *Sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa semester 4-8 PSSP FK Unud yang memenuhi kriteria inklusi untuk dijadikan sampel dengan jumlah minimal sampel 67.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari responden. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner berupa yang terdiri dari 10 pernyataan tentang definisi, bentuk, media, dampak, dan cara pencegahan Kekerasan Berbasis Gender *Online* untuk pengetahuan dan 10 pernyataan mengenai sikap KBGO yang telah melalui uji validitas konten dan

konstruk MT-MM dan uji reliabilitas *Conbarch Alpha*. Analisis data yang dilakukan adalah analisa deskriptif. Penelitian ini sudah mendapat kelayakan etik oleh Komisi Etik Penelitian Litbang Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Nomor 832/UN14.2.2.VII.14/LT/2023, tertanggal 29 Maret 2023.

HASIL

Berdasarkan Tabel 1 gambaran karakteristik mahasiswa psikolog menunjukkan sebagian besar responden berusia 21 tahun (34,2%), proporsi jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan dengan jumlah 68 responden (89,5%).

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Mahasiswa Psikologi Universitas Udayana

Karakteristik	Jumlah (n= 76)	Presentase (%)
Usia		
19	7	9,2
20	19	25,0
21	26	34,2
22	15	19,7
23	6	7,8
24	3	3,9
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	8	10,5
Perempuan	68	89,5
Lama <i>Online</i>		
<1-1 jam	9	11,8
2-3 jam	24	31,5
≥4 jam	43	56,5
Aplikasi*		
Media Sosial	129	56,6
<i>Chatting</i>	78	34,2
Kencan Daring	0	0
Permainan <i>Online</i>	13	5,7

*e-mail korespondensi : desakwidyanthini@unud.ac.id

Karakteristik	Jumlah (n= 76)	Presentase (%)
Diskusi Virtual	8	3,5
Sumber Informasi KBGO		
Pernah mendengar KBGO		
Pernah	52	68,4
Tidak Pernah	24	31,6
Sumber Informasi KBGO yang Paling Banyak		
Tenaga Professional	4	7,7
Keluarga	1	1,9
Teman	5	9,6
Media Elektronik	41	78,8
Media Cetak	3	5,9
Pengalaman Kejadian KBGO		
Cyber Hacking		
Pernah	9	11,8
Tidak Pernah	67	88,2
Cyber Harassment		
Pernah	27	35,5
Tidak Pernah	49	64,5
Impersonation		
Pernah	7	9,2
Tidak Pernah	69	90,8
Cyber Recruitment		
Pernah	11	14,5
Tidak Pernah	65	85,5
Revenge Porn		
Pernah	4	5,3
Tidak Pernah	72	94,7
Malicious Distribution		
Pernah	4	5,3
Tidak Pernah	72	94,7
Sexting		
Pernah	43	56,6
Tidak Pernah	33	43,4
Morphing		
Pernah	6	7,9
Tidak Pernah	70	92,1
Cyber Stalking		
Pernah	11	14,5
Tidak Pernah	65	85,5

*Setiap responden menyebutkan 3 aplikasi yang paling sering digunakan

Waktu *online* responden sebagian besar selama ≥ 4 jam setiap harinya (56,5%) dan aplikasi yang paling sering digunakan adalah media sosial (56,5%). Adapun 52 responden (68,4%) pernah mendengar tentang KBGO dan sebagian besar berasal dari media elektronik (78,8%). Berdasarkan pengalaman kejadian KBGO sebanyak 9 responden (11,8%) pernah mengalami *cyber hacking*, 27 responden (35,5%) pernah mengalami *cyber harassment*, 7 responden (9,2%) pernah mengalami *impersonation*, 11 responden (14,5%) pernah mengalami *cyber recruitment*, 4 responden (5,3%) pernah

mengalami *revenge porn*, 4 responden (5,3%) pernah mengalami *malicious distribution*, 43 responden (56,6%) pernah mengalami *sexting*, 6 responden (7,9%) pernah mengalami *morphing* dan 11 responden pernah (14,5%) mengalami *cyber stalking*.

Berdasarkan Tabel 2 gambaran tingkat pengetahuan tentang KBGO pada Mahasiswa Psikologi Universitas Udayana didapatkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang KBGO berjumlah 41 orang (53,9%) dan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 35 orang (46,1%).

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Mahasiwa Psikologi tentang KBGO

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pengetahuan		
Baik	41	53,9
Kurang	35	46,1
Total	76	100

Berdasarkan Tabel 3 sikap tentang KBGO oleh Mahasiswa Psikologi Universitas Udayana didapatkan bahwa responden dengan sikap tidak setuju (kecenderungan menentang, melawan, dan menolak KBGO) sebanyak 47 responden (61,8%). Sedangkan sikap setuju

(kecenderungan mendatangi, menggemari, dan menantikan KBGO) sebesar 29 responden (38,2%). Terlihat bahwa sebagian besar memiliki sikap menjauhi dan menghindari KBGO.

Tabel 3. Gambaran Sikap Mahasiswa Psikologi tentang KBGO

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sikap		
Tidak setuju	47	61,8
Setuju	29	38,2
Total	76	100

Melalui Tabel 4 tabulasi silang didapatkan bahwa berdasarkan usia, mahasiswa yang berusia 21 tahun yang memiliki sikap tidak setuju terhadap KBGO

sebanyak 16 responden (61,5%) dan yang memiliki sikap setuju sebanyak 10 responden (38,5%) Berdasarkan jenis kelamin, mahasiswa perempuan memiliki

sikap tidak setuju terhadap KBGO sebanyak 43 responden (63,2%) dan yang memiliki sikap setuju sebanyak 25 responden (36,8%). Berdasarkan waktu online, mahasiswa dengan waktu online ≥ 4 jam memiliki sikap tidak setuju terhadap KBGO sebanyak 26 responden (60,4%) dan yang memiliki sikap setuju sebanyak 17 responden (39,5%). Mahasiswa yang pernah mendengar atau membaca tentang KBGO dan memiliki sikap tidak setuju terhadap KBGO sebanyak 34 responden (65,3%) dan 27 responden (65,9%) yang pernah mendengar tentang KBGO mendapatkan informasi dari media

elektronik. Sedangkan 13 responden (54,2%) yang tidak pernah mendengar atau membaca tentang KBGO memiliki sikap tidak setuju terhadap KBGO. Berdasarkan pengalaman kejadian KBGO, mahasiswa yang pernah mengalami kejadian KBGO dan memiliki sikap tidak setuju terhadap KBGO sebesar 32 responden (60,4%) sedangkan yang memiliki sikap setuju sebesar 21 responden (39,6%). Berdasarkan pengetahuan, 26 mahasiswa (63,4%) berpengetahuan baik memiliki sikap tidak setuju terhadap KBGO dan 15 responden (36,6%) memiliki sikap setuju terhadap KBGO.

Tabel 4. Tabulasi Silang

Variabel	Sikap	
	Tidak setuju	Setuju
Usia		
19	5 (71,4%)	2 (28,6%)
20	12 (63,1%)	7 (36,8%)
21	16 (61,5%)	10 (38,5%)
22	9 (60,0%)	6 (40,0%)
23	4 (66,6%)	2 (33,3%)
24	1 (33,3%)	2(66,6%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	4 (50,0%)	4 (50,0%)
Perempuan	43 (63,2%)	25 (36,8%)
Lama Online		
<1-1 jam	7 (77,8%)	2 (22,2%)
2-3 jam	14 (58,3%)	10 (41,7%)
≥ 4 jam	26 (60,4%)	17 (39,5%)
Pernah mendengar KBGO		
Pernah	34 (65,3%)	18 (35,6%)
Tidak Pernah	13 (54,2%)	11 (45,8%)
Sumber Informasi KBGO yang Paling Banyak		
Tenaga Professional	4 (100,0%)	0
Keluarga	1 (100,0%)	0
Teman	1 (20,0%)	4 (80,0%)
Media Elektronik	27 (65,9%)	14 (34,1%)

*e-mail korespondensi : desakwidyanthini@unud.ac.id

Variabel	Sikap	
	Tidak setuju	Setuju
Media Cetak	1 (100%)	0
Pengalaman		
Pernah	32 (60,4%)	21 (39,6%)
Tidak Pernah	15 (65,2%)	8 (34,8%)
Pengetahuan		
Baik	26 (63,4%)	15 (36,6%)
Kurang	21 (60,0%)	14 (40,0%)

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan mahasiswa sebagai responden karena berdasarkan data yang diterima Lembaga Swadaya Masyarakat Southeast Asia Freedom of Expression Network (SAFEnet) korban *Malicious Distribution* atau penyebaran konten intim non-konsensual yang termasuk salah satu jenis KBGO adalah rentang usia 18-24 tahun (A. Ryan *et al.*, 2020). Selain itu, mahasiswa psikologi merupakan salah satu tenaga ahli penting yang berperan dalam penanggulangan kasus KBGO (Herawati, Maryiana dan Carolina, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa responden dengan usia 21 tahun mendominasi penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan hal ini karena jumlah mahasiswa psikologi di Universitas Udayana lebih banyak mahasiswa perempuan dari pada mahasiswa laki-laki. Responden penelitian ini menghabiskan waktu untuk *online* ≥ 4 jam setiap harinya. Hal ini disebabkan oleh penggunaan internet yang sangat mudah dilakukan pada era globalisasi ini. Terlebih lagi

Universitas Udayana memberikan fasilitas *wifi* gratis untuk seluruh mahasiswanya. Banyaknya waktu yang responden habiskan untuk mengakses internet semakin tinggi juga kecenderungan terpapar hal tidak setuju dari internet (Indrijati, 2017).

Selanjutnya tiga buah aplikasi yang paling sering digunakan oleh responden pada penelitian ini adalah aplikasi media sosial. Aplikasi-aplikasi media sosial yang paling sering digunakan responden diantaranya adalah Instagram, Tiktok, Twitter, Youtube, dan Facebook. Hasil ini menggambarkan bahwa dominan responden menggunakan internet untuk mengakses media sosial sesuai dengan data yang dikumpulkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2022). Kemudian, sebagian besar responden pernah mendengar/membaca tentang KBGO dan untuk sumber informasi tempat responden menerima informasi tentang KBGO paling banyak berasal dari media elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa sumber informasi KBGO mahasiswa bukan berasal dari tenaga profesional maupun keluarga yang menandakan bahwa mahasiswa tidak mendapatkan

informasi KBGO dari sumber yang seharusnya (Solehati *et al.*, 2019).

Pada pengalaman kejadian KBGO sebagian besar responden pernah mengalami minimal satu bentuk KBGO. Bentuk KBGO yang paling sering dialami oleh responden adalah *sexting*. *Sexting* sendiri merupakan kegiatan seksual konsensual melalui media kalimat (*chat*), foto, video, sampai audio, hanya saja *sexting* akan menjadi sebuah KBGO ketika tidak adanya konsensual diantara keduanya (Barrense-Dias, Surís dan Akre, 2019). Banyaknya responden yang pernah menjadi mengalami kejadian KBGO menunjukkan bahwa dalam lingkup mahasiswa psikologi sebagai calon tenaga profesional juga dapat menjadi korban KBGO (Kusuma dan Arum, 2017). Korban KBGO tidak hanya berasal dari satu gender saja (A. Ryan *et al.*, 2020).

Tingkat Pengetahuan Pengetahuan tentang KBGO pada Mahasiswa Psikologi Universitas Udayana

Pengetahuan responden tentang KBGO sudah berada pada tahap tahu, paham, dan aplikasi. Ketiga tahapan kognitif pengetahuan ini terlihat pada baiknya pengetahuan responden akan definisi, bentuk-bentuk, media, dampak dan cara menghindari KBGO. Pengetahuan tentang kekerasan dalam pacaran yang tinggi memberikan pengaruh untuk tidak mengalami kekerasan dalam pacarana dibandingkan dengan pengetahuan kurang (Emilda, 2019). Selain itu, pengetahuan yang baik tentang KBGO menunjukkan kesiapan mahasiswa psikologi untuk

memenuhi peran mereka sebagai tenaga ahli penanganan kasus KBGO (Beccaria *et al.*, 2013)

Pada tahap tahu, terlihat bahwa semua responden menjawab benar tentang definisi KBGO. Berdasarkan hasil tersebut maka semua responden sudah dapat mendefinisikan dengan benar arti dari Kekerasan Berbasis Gender *Online*.

Tahap tahu selanjutnya dilihat dari sebagian besar responden menjawab benar tentang media KBGO. Hal ini karena media yang digunakan sebagai media terjadinya KBGO tidak hanya terjadi di media sosial, tetapi juga pada aplikasi *chatting*, aplikasi kencan daring, permainan *online*, dan aplikasi pertemuan virtual (Komnas Perempuan, 2022).

Pada tahap paham terlihat pada sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang bentuk-bentuk KBGO. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden sudah paham dan dapat menyimpulkan tindakan kekerasan apa saja yang termasuk kedalam bentuk-bentuk Kekerasan Berbasis Gender *Online*. Baiknya pengetahuan tentang bentuk-bentuk KBGO ini karena mahasiswa yang termasuk usia dewasa muda sering menjadi korban ataupun pelaku dalam KBGO (Erdem dan Sahin, 2017). Bentuk-bentuk ini dimulai dari ancaman untuk menakuti korban melalui teknologi, pencurian identitas untuk mencela, menguntit menggunakan teknologi, publikasi konten yang menjatuhkan, penyebaran video atau foto yang mengandung unsur pronografi untuk balas dendam, dan pengiriman gambar,

video, atau pesan-pesan mengandung unsur pornografi (Sari, 2021).

Baik pengetahuan responden tentang bentuk-bentuk KBGO ini juga dapat dilihat dari hasil penelitian tentang pengalaman KBGO. Hasilnya sebagian besar responden pernah mengalami paling sedikit satu bentuk KBGO. Bentuk KBGO yang paling banyak dialami oleh responden mahasiswa psikologi adalah *sexting* atau menerima pesan-pesan mengandung unsur pornografi yang tidak diinginkan.

Pada tahap aplikasi terlihat bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki pengetahuan baik tentang cara menghindari KBGO dan dampak dari KBGO. Hal ini sejalan dengan penelitian Lwin, et al (2017) bahwa remaja yang memiliki pengetahuan tinggi tentang cara menghindari pelecehan maka semakin tinggi juga respon terhadap perlindungan diri sehingga dapat memprediksi akibat (Chen, Ho dan Lwin, 2017).

Pengetahuan mengenai KBGO pada mahasiswa psikologi masih perlu ditingkatkan, walaupun secara keseluruhan responden mengetahui tentang KBGO mulai dari definisi, bentuk-bentuk, media, dampak, dan cara menghindari KBGO. Namun, pada pernyataan pengetahuan tentang dampak merupakan salah satu komponen pengetahuan yang paling banyak dijawab salah oleh responden. Upaya peningkatan pengetahuan KBGO dapat dilakukan dengan pemberian materi dalam dunia perkuliahan yang lebih dalam terutama pada pendekatan pencegahan. Salah satu strategi pendidikan yang berguna bagi

mahasiswa psikologi adalah penempatan mahasiswa atau pemberian kuliah kunjungan dan praktik dengan organisasi yang berkerja untuk mencegah dan menanggulangi kejadian KBGO agar semakin meningkatkan kemampuan dan kesadaran sebagai tenaga profesional yang berperan dalam kasus KBGO.

Salah satu organisasi yang dapat menjadi tempat mahasiswa menambah pengetahuan dari mahasiswa adalah HopeHelps Unud yang merupakan salah satu Lembaga swadaya masyarakat yang menjadi pengada pencegahan dan pengaduan kekerasan seksual baik secara offline maupun online di kampus Universitas Udayana. HopeHelps Unud dikelola oleh dosen-dosen psikologi dan hukum untuk pemberian pendampingan psikologi dan hukum kepada mahasiswa Universitas Udayana yang menjadi korban kekerasan seksual, sehingga organisasi ini dapat menjadi tempat mahasiswa psikologi untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru.

Sikap tentang KBGO pada Mahasiswa Psikologi Universitas Udayana

Sebagian besar responden memiliki tidak setuju. Sikap tidak setuju adalah sikap yang cenderung menjauhi sedangkan sikap setuju cenderung menentang, melawan, dan menolak objek tersebut (Minarsih, 2018). Hasil ini karena responden pada penelitian memiliki pengetahuan baik tentang KBGO. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Freijomil-Vázquez, C. et al. (2022) yang menyatakan bahwa mahasiswa keperawatan dengan pengetahuan tinggi

tentang kekerasan berbasis gender menunjukkan sikap tidak setuju terhadap kekerasan berbasis gender (Freijomil-Vázquez *et al.*, 2022).

Selain pengetahuan, faktor yang mempengaruhi sikap menjauhi dan menghindari KBGO adalah pengalaman. Bagaimana sikap seseorang terhadap objek akan dipengaruhi oleh pengalaman orang yang bersangkutan dengan objek (Anwar dan Karmeli, 2020). Sebagian besar dari responden pernah mengalami KBGO sehingga responden cenderung menjauhi dan menghindari KBGO atau memiliki sikap tidak setuju.

Sikap tidak setuju yang ditunjukkan responden terhadap KBGO telah memenuhi komponen kognitif, afektif, dan konatif. Pada komponen kognitif responden percaya bahwa KBGO merupakan tindakan pelanggaran hukum sehingga tidakberpartisipasi dalam KBGO. Pada komponen afektif, responden tidak menyukai dan menolak tindakan KBGO. Pada komponen konatif, responden mendukung upaya pencegahan dan pelaporan kasus-kasus KBGO. Meskipun sebagian besar responden telah memiliki sikap tidak setuju terhadap KBGO, tetapi masih ada sebagian responden yang memiliki sikap setuju terhadap KBGO. Hal ini bisa menjadi pertimbangan untuk perbaikan edukasi kepada mahasiswa psikologi. Mahasiswa psikologi dapat diberikan pengalaman baru dengan ikut melihat dan mempelajari pendampingan kasus KBGO untuk meningkatkan sikap tidak setuju terhadap KBGO pada mahasiswa.

SIMPULAN

Mahasiswa Psikologi Universitas Udayana yang menjadi responden penelitian berjumlah 76 mahasiswa yang 34,2% mahasiswa berusia 21 tahun, 89,5% berjenis kelamin perempuan. Lama penggunaan internet adalah ≥ 4 jam sebesar 56,5% dan jenis aplikasi yang paling sering digunakan adalah media sosial yaitu sebesar 56,6%. Sebanyak 69,7% mahasiswa Psikologi Universitas Udayana pernah mengalami kasus KBGO. Sebanyak 53,9% mahasiswa Psikologi Universitas Udayana memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap KBGO. Sebanyak 61,8% mahasiswa Psikologi Universitas Udayana memiliki sikap tidak setuju terhadap KBGO.

SARAN

Bagi Program Studi Psikologi Universitas Udayana diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan pengembangan strategi pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa psikologi tentang Kekerasan Berbasis Gender Online seperti pemberian materi mengenai peran tenaga psikolog dalam penanganan KBGO dan pelaksanaan kuliah kunjungan ke organisasi-organisasi lokal anti-KBGO.

Bagi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak diharapkan dapat berkolaborasi organisasi-organisasi lokal penggerak anti-KBGO untuk menurunkan angka kasus KBGO

khususnya pada ranah universitas dan mahasiswa seperti HopeHelps Unud dan PKBI lokal.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian terkait dengan KBGO pada mahasiswa psikologi dengan menggunakan pertanyaan yang lebih menggali tentang peran dalam penanggulangan dan tindakan yang dilakukan setelah mengalami KBGO.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen, staff, dan mahasiswa PSSP Universitas Udayana atas segala bantuan dan partisipasi sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, K. dan Karmeli, Y. (2020) "The Relationship between Bullying Behavior and Students' Social Interaction Ability," *Jurnal Neo Konseling*, 2(3), hal. 1–7. doi: 10.24036/00302kons2020. Tersedia pada: <http://neo.ppj.unp.ac.id/index.php/neo/article/view/327/218>

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2022) *Profil Internet Indonesia 2022*. Tersedia pada: apji.or.id.

Barrense-Dias, Y., Surís, J. C. dan Akre, C. (2019) "When It Deviates It Becomes Harassment, Doesn't It? A Qualitative Study on the Definition of Sexting According to Adolescents and Young Adults, Parents, and Teachers," *Archives of Sexual Behavior*, 48(8), hal. 2357–2366. doi: 10.1007/s10508-018-1358-5. Tersedia pada:

<https://link.springer.com/article/10.1007/s10508-018-1358-5>

Beccaria, G. et al. (2013) "Nursing student's perceptions and understanding of intimate partner violence," *Nurse Education Today*, 33(8), hal. 907–911. doi: 10.1016/j.nedt.2012.08.004.

BPS Provinsi Bali (2021) *Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota, 2021*. Tersedia pada: <https://www.bps.go.id/indicator/2/840/1/-persentase-penduduk-usia-5-tahun-ke-atas-yang-pernah-mengakses-internet-dalam-3-bulan-terakhir-menurut-kelompok-umur.html>.

Chen, L., Ho, S. S. dan Lwin, M. O. (2017) "A Meta-Analysis of Factors Predicting Cyberbullying Perpetration and Victimization: From The Social Cognitive and Media Effects Approach," *New Media and Society*, 19(8), hal. 1194–1213. doi: 10.1177/1461444816634037. Tersedia pada: <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1461444816634037>

Emilda, S. (2019) "Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Sumber Informasi terhadap Kekerasan dalam Pacaran di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2018," *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 9(17), hal. 98–108. doi: 10.52047/jkp.v9i17.34. Tersedia pada: <https://stikesmitraadiguna.ac.id/e-jurnal/index.php/jkp/article/view/34>

Erdem, A. dan Sahin, R. (2017) "Undergraduates' Attitudes toward Dating Violence: Its Relationship with Sexism and Narcissism,"

- International Journal of Higher Education*, 6(6), hal. 91. doi: 10.5430/ijhe.v6n6p91. Tersedia pada: <https://www.semanticscholar.org/paper/Undergraduates%E2%80%99-Attitudes-toward-Dating-Violence%3A-Erdem-%C5%9Eahin/d3e6129ae141de43d3cbed16cccd9b868f4c94f>
- Freijomil-Vázquez, C. *et al.* (2022) "Gender-Based Violence Attitudes and Dating Violence Experiences of Students in Nursing and Other Health Sciences: a Multicentre Cross-Sectional Study," *Nurse Education Today*, 118(August). doi: 10.1016/j.nedt.2022.105514. Tersedia pada: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/35987074/>
- Herawati, T., Maryiana, D. M. dan Carolina, R. (2021) *Panduan Penanganan Kekerasan Berbasis Gender di Lingkungan PKBI*. Diedit oleh H. Widyaningrum. Tangerang Selatan: Media Kalam. Tersedia pada: <http://pkbi.or.id/wp-content/uploads/2021/05/PANDUAN-KBG-DI-LINGKUNGAN-PKBI.pdf>.
- Hikmawati, P. (2021) "Pengaturan Kekerasan Berbasis Gender Online: Perspektif Ius Constitutum dan Ius Constituendum The Legal Policy of Online Gender Based Violence Regulation: Ius Constitutum and Ius Constituendum Perspective," *Negara Hukum: Membangun Hukum untuk Keadilan Sejahtera*, 12(1), hal. 59–79. Tersedia pada: <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/hukum/article/view/2124>
- Indrijati, H. (2017) "Penggunaan Internet dan Perilaku Seksual Pranikah Pemaja," in *PROSIDING TEMU ILMIAH X IKATAN PSIKOLOGI PERKEMBANGAN INDONESIA Peran Psikologi Perkembangan dalam Penumbuhan Humanitas pada Era Digital*, hal. 44–51. Tersedia pada: <http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3834/Siaran+Pers+No.+17-PIH-KOMINFO-2->.
- Komnas Perempuan (2022). *Catahu 2022: Bayang-Bayang Stagnansi: Daya Pencegahan dan Penanganan Berbanding Peningkatan Jumlah, Ragam dan Kompleksitas Kekerasan Berbasis Gender Terhadap Perempuan*, *Catahu 2022*. Tersedia pada: <https://komnasperempuan.go.id/download-file/816>
- Kusuma, E. dan Arum, N. S. (2017) *Memahami dan Menyikapi Kekerasan Berbasis Gender Online: Sebuah Panduan*. Denpasar: Southeast Asia Freedom of Expression Network. Tersedia pada: <https://pustaka.awaskbgo.id/memahami-dan-menyikapi-kekerasan-berbasis-gender-sebuah-panduan/>.
- Minarsih, E. (2018) *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Kekerasan Seksual pada Siswi Kelas XI SMA N 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018*, *Institut Kesehatan Helvetia*. Tersedia pada: <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/1755/6/SKRIPSI%20SKRIPSI%20EVI%20MINARSIH.pdf>
- Sanjaya, A. R. *et al.* (2022) *Laporan Situasi Hak-hak Digital Indonesia 2021 Pandemi Memang Terkendali Tapi Represi Digital Terus Berlanjut*. Tersedia pada: <https://pustaka.awaskbgo.id/memahami-dan-menyikapi-kekerasan-berbasis-gender-sebuah-panduan/>.

- Sari, N. (2021) "Studi tentang Kekerasan Berbasis Gender Online," *Jurnal Dewantara*, XI(01), hal. 94–103.
- Solehati, T. *et al.* (2019) "Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan dan Sikap Siswa SD dalam Pencegahan Kekerasan Seksual," *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*, 5(2), hal. 180–187. doi: 10.33485/jiik-wk.v5i2.124.